

Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, Kreatif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMI)

Nadia Nauli

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Korespondensi penulis: nadianauli58@gmail.com

Oktaviana Imroatun Cahyati

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: uunoctaviana@gmail.com

Gusmaneli Gusmaneli

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: gumanelimpd@uinib.ac.id

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25153

Abstract. *Active innovative effective creative fun and Islamic learning (Paikemi) is an approach to learning that integrates different elements to create an involving, inspiring and meaningful atmosphere in the learning process. This abstract will explore the application of Paikemi in the context of Islamic education. The application of Paikemi in Islamic learning aims to create a deep understanding of the principles of religion, ethics and morality taught in Islam. This is done through active, innovative, effective, creative, fun and Islamic methods. In the learning process, the teacher acts as a facilitator and motivator, while students are actively involved in exploring their knowledge and understanding. PAIKEMI learning in its application certainly has advantages and disadvantages.*

Keywords: PAIKEMI learning, PAIKEMI application, PAIKEMI excess, PAIKEMI lack.

Abstrak. Abstrak Pembelajaran Aktif Inovatif Efektif Kreatif menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengintegrasikan elemen-elemen yang berbeda untuk menciptakan suasana yang melibatkan, inspiratif, dan bermakna dalam proses pembelajaran. Penerapan PAIKEMI dalam pembelajaran Islam bertujuan untuk memunculkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip agama, etika, dan moralitas yang diajarkan dalam Islam. Ini dilakukan melalui metode-metode yang Aktif, Inovatif, Efektif, Kkreatif, Menyenangkan, dan Islami. Dalam proses pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator, sedangkan siswa aktif terlibat dalam eksplorasi pengetahuan dan pemahaman mereka. Pembelajaran PAIKEMI ini dalam penerapannya tentu memiliki kelebihan dan juga kekurangan.

Kata kunci: Pembelajaran PAIKEMI, penerapan PAIKEMI, kelebihan PAIKEMI, kekurangan PAIKEMI.

LATAR BELAKANG

Penerapan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, Kreatif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMI) bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggabungkan prinsip-prinsip pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan Islami. Model ini berlandaskan pada keyakinan bahwa siswa harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta bahwa proses tersebut harus menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Penerapan Dengan menerapkan model PAIKEMI, siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Guru diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan kreatif serta membantu siswa mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk sukses di dunia nyata. Model ini juga menekankan pentingnya nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Aktif yaitu teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang aktif. Pembelajaran aktif memungkinkan siswa untuk terlibat langsung, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari. Inovasi dalam Pendidikan menurut Rogers (2003) mendefinisikan inovasi sebagai "ide, praktik, atau objek yang dirasakan sebagai baru oleh individu". Dalam konteks pendidikan, inovasi berarti penerapan metode dan teknologi baru yang meningkatkan kualitas pembelajaran. Efektivitas Pembelajaran: Efektivitas pembelajaran diukur dari seberapa baik tujuan pembelajaran tercapai. Mengembangkan model '*constructive alignment*' yang menyatakan pentingnya kesesuaian antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Kreativitas dalam Pengajaran yaitu Kreativitas dalam pengajaran termasuk penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran yang dapat merangsang pemikiran kritis dan kreatif siswa (Robinson, 2011). Pembelajaran Menyenangkan Menurut Pekrun et al. (2002), emosi positif seperti kesenangan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang menyenangkan memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan retensi materi. Integrasi Nilai Islami yaitu Pendidikan Islami tidak hanya mengajarkan pengetahuan tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islami. Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan yang menyeluruh, yang mencakup aspek intelektual, spiritual, dan moral.

Penerapan PAIKEMI diharapkan dapat menjawab tantangan pendidikan kontemporer dengan menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual. Pendekatan ini membutuhkan perencanaan yang matang, pelatihan guru, dan sumber daya yang memadai. PAIKEMI merupakan pendekatan inovatif yang dapat mengubah paradigma pembelajaran di madrasah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam pembelajaran aktif yang kreatif dan menyenangkan, PAIKEMI berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan

dan menghasilkan lulusan yang bukan hanya cerdas secara akademik tetapi juga kaya secara rohani dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan, yang juga dikenal sebagai studi literatur. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan sumber lainnya yang tersedia secara online. Fokus penelitian ini adalah pada permasalahan yang diangkat dengan menggunakan data tertulis. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, di mana penulis secara sistematis menjelaskan materi dan memberikan penjelasan untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya.

Setelah mengumpulkan informasi dengan teliti mengenai kutipan atau teori yang mendukung model pembelajaran role playing dan dampaknya terhadap pemahaman dan focus peserta didik, kami melakukan analisis terhadap berbagai sumber yang telah disertakan dalam artikel ini untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Islami)

Model Model pembelajaran PAIKEMI merupakan singkatan dari “Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan” dan pembelajaran Islami.

1. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif ialah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang *subjek and inelektual* dan *meional* sehingga betul-betul berpegan dan berpartisipasi dalam melakukan kegiatan belajar (Nana Sudjana, 1996).

Agar terwujudnya pembelajaran aktif tidak lain adalah tindakan pendidik mengajar peserta didik, yakni adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, pengertian tersebut menunjukkan belajar aktif menempatkan peserta didik sebagai inti dalam KBM. Keterlibatan atau keaktifan peserta didik dalam pembelajaran beraneka ragam, seperti mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat suatu alat, membuat laporan-laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya (Robert Z Marzano, 2013).

Model PAIKEMI merupakan salah satu model yang didalamnya terdapat strategi pembelajaran aktif yang bertujuan untuk mengajarkan konsep pembelajaran aktif. Strategi aktif artinya meskipun siswa harus aktif, namun

memposisikan pendidik atau guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif, atau fasilitator pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya (Hamzah B. Uno dan Muhammad Nordin, 2012).

Prinsip strategi belajar aktif meliputi minimal tiga hal yaitu membuat anak aktif (*active learning*), senang dalam melakukan kechitan (*Joyful Learning*), dan berpusat pada anak atau peserta didik (*Child Centered Learning*) (Sri Joko Yunato, 2004).

Joyjul Learning dan *Active Learning* dengan kata lain bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik terlibat melakukan kegiatan aktif dan mau melakukan kegiatan diantara strategi pembelajaran aktif menurut Hisyam Zaini yakni :

- a. *Assessment Search* (menilai kelas)
- b. *Question Students Have* (pertanyaah dari siswa)
- c. *Active Knowledge Sharing* (saling tukar pengetahuan)
- d. *Everyone Is A Teacher Here* (setiap orang adalah guru)
- e. Mangkok ikan
- f. Bank kosakata
- g. Kantong ilmu pengetahuan (James Bellanca, 2011)
- h. Mencocokkan kartu indeks
- i. Teka-teki silang
- j. *Who wants to be a millionaire* (Mel Siberman, 2010).

2. Inovatif

Inovatif berarti sesuatu yang baru. Pembelajaran inovatif merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan pola-pola baru baik dari materi, metode, maupun strategi yang menarik. baru yang lebih berbeda dari sebelumnya. *is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif, tidak hanya inovatif dalam hal pembelajaran, tetapi juga berinovasi terhadap unsur yang lainnya, misal: merancang media yang barn atau strategi-strategi pembelajaran yang dibuat sendiri, tanpa harus terfokus pada buku-buku strategi, karena guru mampu dalam mengembangkan strategi aktif yang benar-benar efektif diterapkan di dalam proses KBM. Sebagaimana dijelaskan Daeng Arifin dan Pipin Arifin dalam bukunya Profesionalisme Seorang Guru, kemampuan

mengembangkan media dan strategi pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi profesional seorang guru kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru ada empat kompetensi, kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial kompetensi kepribadian. Pada kompetensi profesional guru mampu alat, media dan sumber belajar yang relevan (Daeng Arifin dan Pipin Arifin, 2010).

3. Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran dan pemecahan masalah.

Rembelajaran yang kreatif menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Guru yang kreatif tidak hanya mampu menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam setiap pembelajaran, namun juga menghadapi tantangan yang dihadapi siswa karena beragamnya cara belajar, seperti auditori, visual, dan kinestetik. Oleh karena itu, guru dapat menyelaraskan keberagaman tersebut secara menyeluruh. Setiap strategi yang mereka pilih.

Berpikir kreatif selalu diawali dengan berpikir kritis, menemukan dan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau menyempurnakan sesuatu. Berpikir kritis hendaknya ditumbuhkan dalam proses pembelajaran agar siswa terbiasa mengembangkan kreativitasnya (Rusman, 2014).

4. Efektif

Pembelajaran efektif bila konsisten dengan tujuan yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan atau direncanakan oleh guru, dan bila harapan yang diinginkan terpenuhi sepenuhnya. Penting bagi seorang guru yang kompeten untuk tidak hanya memilih strategi, metode, alat dan media yang akan digunakan secara tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, tetapi juga mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar dan memberikan pengetahuan baru kepada siswa. Pembelajaran yang efektif perlu didukung oleh Suasana dan lingkungan belajar yang memadai atau kondusif. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola, baik itu siswa, kegiatan pembelajaran, isi atau materi pembelajaran dan mengelola sumber-sumber belajar serta tata ruang dan lingkungan belajar (Syarif Bahri Djamarah, 2005).

Menurut Rusman dalam bukunya yang mengutip pendapat Kenneth D. More menjelaskan ada tujuh langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif yaitu:

- a. Perencanaan
- b. Perumusan tujuan
- c. Pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa
- d. Proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi (multistrategi)
- e. Evaluasi
- f. Penutup proses pembelajaran kepada siswa dan
- g. *Follow up* atau tindak lanjut (Rusman, 2014).

5. Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (*learning is funt joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa adanya perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*). Dengan kata lain pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Dalam hal ini guru berkedudukan sebagai mitra belajar bagi siswa, dan dalam beberapa hal tidak menghalangi guru untuk belajar dari siswa tersebut. Maka dari suasana yang demokratis dan tidak adanya beban perlu diciptakan baik itu guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Strategi-strategi inilah yang membangkitkan minat anak dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, gaya dan taktik guru dalam mengajar juga mempengaruhi suasana lingkungan kelas dan kesesuaian metode dan media dengan materi. ajar haruslah selaras dan sinkron. Pembelajaran yang menyenangkan tetap mengarah terhadap tujuan yang ingin dicapai dan tidak melenceng jauh dari pembelajaran, guru harus tetap dapat memfokuskan siswa pada pelajaran yang diajarkan (Rusman, 2014).

6. Islami

Sebagai guru pendidikan agama Islam, model pembelajaran yang digunakan harus bernuansa Islami, baik dari segi metode pembelajaran, taktik, dan strategi. maka dari itu hendaknya PAIKEMI secara Islam berlandaskan pada Q.S an-Nahl ayat 125 berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مِمَّنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan- dengan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Berdasarkan ayat Q.S An-Nahl diatas menjelaskan bagaimana seorang guru dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada anak didiknya ketika proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran tidak berhenti hanya diruang kelas saja, akan tetapi juga terus terjadi diluar kelas. Penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hendaklah menyampaikan nilai-nilai pendidikan itu dengan cara yang baik, sikap yang lembut dan penuh kasih sayang, selaras dengan ayat Q.S An-Nahl, yakni Q.S Al- Imran berikut:

اَوْعَثْمُ غَفَّ فَإِنَّ حَوْلَكَ مِنْ نَفْسُوا لَا بِالْفَأْ غَلِيظًا فَطًا كُنْتَ وَلَوْ أَنَّ لَهُمْ لِنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا
الْمُنَوِّكِلِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ دَا فَإِنَّ مَرِ الْأ فِي وَسَاوِرْهُمْ لَهُمْ سَتَغْفِرْ

"Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal."

Dengan bertitik tolak pada ayat Q.S ali imran allah menjelaskan bagaimana pribadi Rasulullah dalam menyampaikan dakwah Al-Imran menjelaskan dakwah beliau yang selalu disampaikan dengan penuh kasih-sayang dan lembut, Jika beliau tidak berlaku lemah lembut dan kasih sayang tentu beliau tidak akan berhasil menjalankan misi kenabian, bahkan bisa jadi ditinggalkan umat beliau (Abdullah Munir, 2010).

Sikap dan cara mendidik yang diterangkan pada Q.S An-Nahl dan Q.S. Ali-imran cukup menjadi cerminan pribadi yang harus dimiliki setiap pendidik profesional yang berkarakter, yang pada akhirnya pendidik profesional adalah pendidik yang mampu menjaga hati, sikap, sifat dan pribadinya dari hal-hal yang berbau negatif, karena guru atau pendidik merupakan cerminan contoh pribadi yang baik bagi anak didiknya (Hamka Abdul Aziz, 2012).

B. Penerapan PAIKEMI dalam Proses Pembelajaran

Secara umum PAIKEMI dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Siswa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka, dengan penekanan pada belajar sambil melakukan.
2. Pendidik menggunakan media yang berbeda dan metode serta taktik yang berbeda untuk membangkitkan semangat, termasuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan relevan bagi siswa.
3. Pendidik merencanakan pembelajaran dalam lingkungan yang lebih informatif dan menarik.
4. Pendidik lebih banyak menerapkan metode pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif, seperti metode pembelajaran kelompok.
5. Pendidik mendorong siswa untuk menemukan cara unik dalam memecahkan masalah, mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam membentuk lingkungan sekolah.
6. Setiap praktik pembelajaran selalu memuat nuansa Islami, metode pengajaran Islami, sikap dan karakter pendidik, serta strategi dan taktik pendidik.

PAIKEMI memaparkan berbagai kegiatan yang berlangsung selama KBM. Sekaligus, gambar ini menunjukkan keterampilan yang harus diperoleh pendidik untuk menciptakan situasi dan kondisi tersebut. Hakikat PAIKEMI terletak pada kemampuan pendidik dalam memilih strategi pembelajaran inovatif dan metode yang melibatkan siswa: strategi pembelajaran berpusat pada siswa. Kemampuan pendidik dalam memilih dan memutuskan metode dan strategi pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi atau kompetensi profesionalnya.

Imam Wahyudi menjelaskan kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara komprehensif dan menyeluruh, sehingga mampu mendidik peserta didik memenuhi standar kompetensi. Keahlian pedagogis adalah kemampuan untuk menggambarkan kemampuan khusus yang disadari dan ditujukan pada tujuan tertentu. Mengenai kemampuan tersebut, salah satu syarat seorang pendidik adalah mampu memilih dan memutuskan strategi pembelajaran atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Imam Wahyudi, 2012).

C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran PAIKEMI

1. Kelebihan

Ada Model pembelajaran PAIKEMI mempunyai banyak manfaat, antara lain:

- a. Dapat mendorong siswa menghasilkan karya kreatif
- b. Menghargai potensi semua siswa
- c. Dalam pembelajaran PAIKEMI diterapkan salah satunya dalam rangka mengembangkan kecakapan hidup
- d. Perbedaan proses pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa
- e. Ketidakhadiran dikelas

2. Kekurangan

Ada kelebihan maka ada pula kekurangan, begitu pula pada model pembelajaran ini, tidak ada yang sempurna karena semua model pembelajaran saling melengkapi, kelemahan atau kekurangan model PAIKEMI diantaranya:

- a. Perbedaan individual peserta didik tidak semua dapat diraih dengan perbedaan tersebut terkait jenis kelamin, taraf kognitif atau maksimal pencapaian pemahaman yang bervariasi, jenjang tingkat ekonomi dan sosial antara satu dengan yang lain berbeda.
- b. Guru harus menyiapkan pembelajaran yang lebih dari sekedar ceramah, maka dibutuhkan alat dan bahan yang lebih pula untuk melaksanakan pembelajaran tersebut
- c. Sarana dan prasarana harus memadai, sehingga sekolah-sekolah yang berada di daerah sulit untuk mengembangkan PAIKEMI
- d. Pengembangan RPP, dalam pembelajaran PAIKEMI guru dituntut untuk kerja extra dalam pengembangan pembuatan RPP agar dapat menciptakan pembelajaran yang diinginkan.
- e. Manajemen kelas, dalam pembelajaran ini guru harus selalu dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan
- f. Kurangnya kreatifitas guru, dalam pembelajaran PAIKEMI guru cenderung malas untuk melakukan pembelajaran yang inovatif, dsb (Arif Setiamath, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Konsep PAIKEMI menggabungkan prinsip-prinsip pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, kreatif, menyenangkan, dan berlandaskan nilai Islami. Dalam proses pembelajaran, penerapan PAIKEMI menekankan pada keterlibatan aktif siswa, penggunaan metode inovatif, pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif, pengembangan kreativitas, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan memperhatikan aspek keislaman.

Penerapan PAIKEMI dalam proses pembelajaran melibatkan berbagai strategi seperti *assessment search* (menilai kelas), *question student have* (pertanyaan dari siswa), *active knowledge sharing* (saling tukar pengetahuan), *every is a teacher here* (setiap orang adalah guru), teka-teki silang, mencocokkan kartu indeks, dan sebagainya.

Dengan menerapkan PAIKEMI, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna, memotivasi siswa untuk belajar secara aktif, mengembangkan keterampilan kreatif dan inovatif, serta menyelaraskan pembelajaran dengan nilai-nilai Islami. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, kreatif, beriman, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam pembuatan jurnal artikel ini peneliti merasa banyak sekali kekurangan dan keterbatasan sehingga perlu penyempurnaan serta kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan makalah ini dimasa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Daeng. Arifin, Pipin. 2010. *Keprofesionalan Seorang Guru*. Bandung: Putaka kasyaf
- Aziz, Hamka, Abdul. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Almawardi
- B.uno, Hamzah. Nordin, Muhammad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEMI*. Jakarta: Bumi Aksar
- Bellanca, James. 2011. *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Marzano, Z Robert. 2013. *The Art and Science of Education (seni dan ilmu pengajaran)*. Jakarta: PT. Indeks
- Munir, Abdullah. 2010. *Spiritual teaching*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Silberman, Mel. 2010. *101 Cara Pelatihan dan Pengajaran Aktif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Yunanto, Sri, Joko. 2004. *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana

Indonesia

Rogers, E. M. 2003. *Diffusion of Innovations, 5th Edition*. Free Press.

Robinson, K. 2011. *Out of Our Minds: Learning to be Creative*. Capstone.

Pekrun, R., Goetz, T., Titz, W., & Perry, R. P. 2002. Academic Emotions in Students' Self-Regulated Learning and Achievement: *A Program of Qualitative and Quantitative Research*. *Educational Psychologist*, 37(2), 91-105.